

Relevansi Kurikulum SMK dengan SKKNI Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Provinsi Aceh

Ghufran Ibnu Yasa¹, Hari Anna Lastya², Gunawan Iqbal³

¹²³ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: ghufran.yasa@ar-raniry.ac.id¹, hari.lastya@ar-raniry.ac.id²,
160211047@student.ar-raniry.ac.id³

Diterima: 03-08- 2021

Disetujui: 28-07- 2022

Diterbitkan: 10-08-2022

Abstract

Based on the results of interviews with the vice principal of the curriculum section at one of the Vocational High Schools (SMK) of Aceh Province, it was found that the problem faced many SMK graduates who had not worked, whether they were not absorbed by DU/DI or do not worked in accordance with the majors in the school. This situation needs further analysis to improve the quality of graduates, including educational supporting components such as school infrastructure and curriculum documents. Regarding the curriculum, it is necessary analyzing the implementation of the curriculum and reflecting on its recent implementation. This study aims to determine the relevance of the curriculum implementation to the Indonesian National Employability Standards (SKKNI). This research is kind of quantitative research with using questionnaire as the instrument. The sample involved in this study included 11 electric power installation engineering teachers consisting of 4 teachers at SMKN 2 Banda Aceh, 3 teachers at SMKN Darul Kamal Aceh Besar and 4 teachers at SMKN 2 Meulaboh. The results showed that the level of relevance of curriculum implementation at SMKN 2 Banda Aceh with SKKNI 92% was in the very relevant category, at SMKN Darul Kamal 100% (very relevant category) and SMKN 2 Meulaboh 69% (relevant category). Finally, it can be concluded that the level of curriculum implementation relevancy with SKKNI in Aceh Province as 87% (very relevant category).

Keywords: *Relevance, Curriculum, SKKNI, SMK*

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Provinsi Aceh ditemukan permasalahan banyaknya lulusan SMK belum bekerja baik itu yang tidak diserap DU/DI atau yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan selama di sekolah. Keadaan tersebut perlu analisa lanjutan untuk memperbaiki kualitas lulusan termasuk komponen pendukung pendidikan seperti sarana prasarana sekolah dan dokumen kurikulum. Mengenai kurikulum, perlu analisis terhadap implementasi kurikulum dan refleksi penerapannya selama ini. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil relevansi implementasi kurikulum dengan Standar Nasional Kemampuan Kerja Indonesia (SKKNI). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan instrumen berupa angket. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini mencakup 11 guru teknik instalasi tenaga listrik yang terdiri dari 4 orang guru SMKN 2 Banda Aceh, 3 orang guru SMKN Darul Kamal Aceh Besar dan 4 orang guru SMKN 2 Meulaboh. Hasil penelitian menunjukkan tingkat relevansi implementasi kurikulum di SMKN 2 Banda Aceh dengan SKKNI 92% masuk kategori sangat relevan, pada SMKN Darul Kamal 100% (kategori sangat relevan) dan SMKN 2 Meulaboh 69% (kategori relevan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat relevansi implementasi kurikulum dengan SKKNI di Provinsi Aceh secara keseluruhan adalah 87% (kategori sangat relevan).

Kata Kunci: Relevansi, kurikulum, SKKNI, SMK

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibangun dengan tujuan untuk mempersiapkan lulusan agar dapat langsung bekerja di dunia usaha atau dunia industri. SMK berperan penting dalam mengajarkan peserta didik agar siap dalam menghadapi tantangan keterampilan dan pengetahuan di dunia usaha atau dunia industri. Secara prinsip, SMK menyiapkan lulusannya agar memiliki keahlian atau kemampuan untuk langsung bekerja di Dunia Usaha/Dunia Industri (Sasmito, dkk, 2015). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, hasil survey pada tahun 2016 menunjukkan bahwa angka pengangguran paling tinggi adalah lulusan SMK yang mencapai nilai 11.11%, yang menunjukkan seharusnya lulusan SMK dipersiapkan untuk bisa langsung terjun menghadapi dunia kerja atau dunia usaha (Afrita, I., dkk, 2018).

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) merupakan rumusan keahlian kerja yang terdiri dari beberapa bidang diantaranya bidang pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat-syarat jabatan yang telah disusun sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), lulusan SMK dengan masa studi 3-4 tahun disetarakan sebagai operator sesuai dengan jenjang pekerjaan di berbagai bidang kerja. Untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten, SMK menerapkan kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP menetapkan 8 standar pendidikan yang harus dipenuhi untuk menjaga mutu pendidikan. Salah satu standar yang harus dipenuhi oleh sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah standar isi yang berkaitan dengan struktur kurikulum, standar kompetensi, dan kompetensi dasar (BSNP, 2021). Penyelenggaraan pembelajaran di SMK yang menganut model pembelajaran sistem ganda, merupakan perpaduan pembelajaran praktek di dunia usaha atau dunia industri dengan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat erat kaitannya dengan dunia usaha atau dunia industri (Pandit, I, 2009).

Berdasarkan hasil observasi pada SMKN 2 Banda Aceh, melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum ditemukan permasalahan bahwa selama ini banyak lulusan SMK belum bekerja atau tidak diserap oleh dunia industri ataupun dunia usaha. Bahkan mereka yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan yang mereka tekuni selama di sekolah. Hal ini dikarenakan mereka kurang berkompeten di bidangnya atau kurangnya kemauan untuk bekerja sesuai bidang keahliannya. Banyak faktor yang mempengaruhi munculnya alasan tersebut. Sehingga, peneliti tertarik menganalisis tingkat relevansi implementasi kurikulum dengan SKKNI. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMK baik untuk lulusan SMK, kurikulum SMK maupun SKKNI, penelitian ini dijalankan untuk menganalisis relevansi implementasi kurikulum dengan SKKNI yang dikeluarkan oleh Menteri Ketenagakerjaan.

Penelitian yang berkaitan dengan topic relevansi kurikulum telah dilakukan oleh Adli Robiansyah yang berjudul "Studi Relevansi Paket Keahlian Mata Pelajaran Produktif Instalasi Penerangan Listrik Di SMK Cendekia Batujajar dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang instalasi pemanfaatan tenaga listrik". Penelitian mereka mencakup dalam silabus, dengan total 19 KI/KD dan 35 judul unit untuk SKKNI Bidang instalasi pemanfaatan tenaga listrik. Maka didapatkan untuk relevansi Silabus dengan SKKNI Bidang instalasi pemanfaatan tenaga listrik dari total 35 judul unit hanya 5 judul unit saja yang diterapkan. Dari fokus utama kajian yang diteliti mengenai relevansi tersebut, dapat dikatakan relevan. Meski terdapat materi yang tidak terpenuhi baik dari silabus maupun pembelajaran praktikum, tetapi secara keseluruhan telah dipelajari dan tersampaikan pada saat proses pembelajaran SMK

Cendekia Batujajar (Adli Robbianyah, 2020). Penelitian lainnya oleh Jayanti Indah Lestari yang berjudul “relevansi konten kurikulum mata pelajaran produktif kompetensi keahlian multimedia SMKN 11 Semarang dengan SKKNI”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, konten mata pelajaran produktif multimedia yang dilaksanakan di SMKN 11 Semarang sangat relevan dengan SKKNI. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata jawaban angket yang disebarkan kepada siswa dengan perolehan persentase jawaban cukup mencapai 84%. Kesesuaian antara konten mata pelajaran produktif dengan SKKNI ini diatur dalam Kep Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 330/D.5/KEP/DIR tahun 2017 yang menyatakan bahwa “Sebesar 80% dari kriteria unjuk kerja yang ada dalam SKKNI telah dikuasai oleh siswa, itu berarti ada selisih sebesar 16% yang dapat diketahui bahwa belum seluruhnya unit kompetensi yang ada di dalam SKKNI khususnya untuk konten multimedia interaktif dan web disampaikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran produktif (Jayanti Indah Lestari, 2018).

Penelitian selanjutnya oleh Khairul Alfahani yang berjudul “Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Dengan Tuntutan SKKNI: Studi Evaluatif Pada Kurikulum TKJ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk rumusan tujuan dalam dokumen kurikulum SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan sudah cukup relevan dengan tuntutan SKKNI yang terlihat dari susunan institusional, tujuan program keahlian dan tujuan kompetensi keahlian serta dari visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah. Untuk Isi dalam dokumen kurikulum SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan cukup relevan dengan tuntutan SKKNI yang terlihat dari struktur kurikulum yang digunakan dan kompetensi yang diajarkan kepada siswa. Struktur kurikulum yang digunakan tidak sesuai dengan struktur kurikulum yang dikeluarkan oleh Direktorat PSMK yang terbaru. Proses pembelajaran dalam kurikulum kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan kurang relevan dengan tuntutan SKKNI yang terlihat dari banyaknya guru yang tidak melengkapi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran. Namun dari segi pelaksanaannya, proses pembelajaran sudah sesuai dengan tuntutan SKKNI. Evaluasi belajar dalam kurikulum kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan sudah cukup relevan dengan tuntutan SKKNI, namun dalam masing-masing dokumen SKKNI dan dokumen kurikulum sekolah memiliki perbedaan dalam penulisannya (Khairul alfahani, 2019).

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada kompetensi keahlian yang dipilih peneliti berbeda dengan kompetensi keahlian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang menyangkut relevansi kurikulum dengan SKKNI sudah dilakukan pada Paket Keahlian mata pelajaran produktif instalasi penerangan listrik, kompetensi keahlian multimedia, kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik, karena untuk kurikulum SMK berbeda kompetensi keahlian maka berbeda pula mata pelajaran yang diajarkan ke peserta didik dan berbeda pula SKKNI yang harus dipenuhi oleh lulusan kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik.

Studi Pustaka

Menurut dokumen kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam struktur kurikulum 2013 SMK, dibagi menjadi tiga kelompok: mata pelajaran kelompok A, mata pelajaran kelompok B, dan mata pelajaran kelompok C. Kelompok A ditinjau dari kecerdasan, kelompok B ditinjau dari emosi dan psikomotorik dan kelompok C adalah kelompok mata pelajaran yang dibagi menurut jurusan. Kelompok C dibagi lagi menjadi C1, C2, dan C3. Mata pelajaran disesuaikan dengan bidang keahlian, item keahlian, dan paket keahlian. Daftar mata pelajaran pada kurikulum 2013 untuk SMK seperti pada Tabel 1 (Kemdikbud, 2013).

Tabel 1. Daftar Nama Pelajaran di Kurikulum 2013 untuk SMK Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU
A. Muatan Nasional	
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3. Bahasa Indonesia	320
4. Matematika	424
5. Sejarah Indonesia	108
6. Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya*	352
Jumlah A	1.743
B. Muatan Kewilayahan	
1. Seni Budaya	108
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	144
Jumlah B	252
C. Muatan Peminatan Kejuruan	
C1. Muatan Peminatan Kejuruan	
1. Simulasi dan Komunikasi Digital	108
2. Fisika	108
3. Kimia	108
C2. Dasar Program Keahlian	
1. Gambar Teknik Listrik	108
2. Dasar Listrik dan Elektronika	216
3. Pekerjaan Dasar Elektronika	144
C3. Kompetensi Keahlian	
1. Instalasi Penerangan Listrik	526
2. Instalasi Tenaga Listrik	526
3. Instalasi Motor Listrik	492
4. Perbaikan Peralatan Listrik	170
5. Produk Kreatif dan Kewirausahaan	524
Jumlah C	3.030
Total	5.016

Standar Nasional Kemampuan Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut SKKNI adalah ekspresi dari kemampuan kerja, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan/atau pengetahuan profesional serta sikap kerja dan masa jabatan yang terkait dengan tugas ditentukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kemnaker, 2007). Beberapa lembaga/organisasi yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia memerlukan standar kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing

instansi maupun lembaga atau organisasi. Salah satu sub sistem dalam sistem kelistrikan nasional adalah sub sistem instalasi pemanfaatan tenaga listrik yang merupakan unsur utilisasi. Instalasi pemanfaatan tenaga listrik merupakan instalasi pengguna tenaga listrik, yang membahas semua yang berhubungan dengan konsumen untuk rumah tangga biasanya memakai tegangan rendah sedangkan di dunia kerja atau Industri memakai tegangan tinggi dan menengah. Instalasi pemanfaatan tenaga listrik ada pengelompokannya lagi yang dibagi kepada 5 sub bidang yaitu:

- a. Sub Bidang Perancangan.
- b. Sub bidang Konstruksi.
- c. Sub Bidang Operasi.
- d. Sub Bidang Inspeksi.
- e. Sub Bidang Pemeliharaan

Untuk sub bidang konstruksi, ada 31 unit keahlian ataupun kompetensi seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2 (Kemnaker, 2007).

Tabel 2. Daftar Unit Kompetensi Sub Sistem Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Sub Bidang Konstruksi

No.	Judul Unit Kompetensi
1.	Merakit dan memasang panel hubung bagi penerangan bangunan sederhana (rumah tinggal, sekolah, rumah ibadah)
2.	Merakit dan memasang panel hubung bagi penerangan bangunan gedung (kampus, perkantoran, hotel, apartemen, Pasar swalayan, gedung olahraga)
3.	Merakit dan memasang panel hubung bagi penerangan bangunan industri kecil
4.	Merakit dan memasang panel hubung bagi penerangan bangunan Industri menengah
5.	Merakit dan memasang panel hubung bagi penerangan bangunan industry besar
6.	Merakit dan memasang panel hubung bagi penerangan bangunan Industri khusus
7.	Merakit dan memasang panel hubung bagi penerangan bangunan rumah sakit
8.	Memasang sistem pembumian
9.	Memasang panel hubung bagi utama dan panel hubung bagi cabang
10.	Memasang panel hubung bagi pompa (hydrant, sprinkler, air bersih, air
11.	Memasang panel hubung bagi <i>Air Conditioning</i>
12.	Memasang panel hubung bagi lift, escalator dan conveyor
13.	Memasang panel hubung bagi pencahayaan kolam renang
14.	Memasang catu daya arus searah (<i>dc power</i>)
15.	Memasang penangkal/penangkap petir
16.	Memasang lampu tanda (lampu lalu lintas, papan reklame, lampu Kabut
17.	Memasang Lampu Penerangan Jalan Umum (PJU)
18.	Memasang instalasi listrik bangunan sederhana (rumah tinggal, sekolah, rumah ibadah)

-
19. Memasang instalasi listrik bangunan gedung (kampus, perkantoran, hotel, apartemen, pasar swalayan, gedung olahraga)
Memasang instalasi listrik bangunan industri kecil dengan daya sampai dengan 197 kva
 20. Memasang instalasi listrik bangunan industri menengah
 21. Memasang instalasi listrik bangunan industri besar
 22. Memasang instalasi listrik bangunan industri khusus
 23. Memasang instalasi listrik bangunan rumah sakit
 24. Memasang instalasi listrik Pompa (*Hydrant, Springkler*, air bersih dan air kotor/limbah)
 25. Memasang instalasi listrik *air conditioning*
 26. Memasang instalasi listrik lift, escalator dan conveyor
 27. Memasang instalasi listrik kolam renang
 28. Memasang instalasi PLC
 29. Memasang instalasi SCADA
 30. Memasang instalasi PLC Dan SCADA
-

Di Negara Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan pihak yang menyusun kurikulum, sedangkan untuk SKNNI yang susun adalah Kementerian Ketenagakerjaan. Hal ini menjadi suatu masalah untuk SMK, karena SMK diharuskan mengimplementasikan kurikulum yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan lulusannya nanti harus bisa memiliki kompetensi seperti SKKNI yang telah disusun oleh Kementerian Ketenagakerjaan. Dengan demikian peneliti ingin mencari hasil relevansi implementasi kurikulum dengan SKKNI. Kurikulum yang merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilihat kompetensi-kompetensi yang telah disusun kemudian dilihat implementasinya dengan SKKNI yang disusun oleh kementerian ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil lokasi penelitian pada tiga sekolah yakni SMKN 2 Banda Aceh, SMK N Darul Kamal Aceh Besar dan SMKN 2 Meulaboh. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh dewan guru di SMKN 2 Banda Aceh yang berjumlah 83 orang, SMKN Darul Kamal Aceh Besar berjumlah 45 orang dan SMKN 2 Meulaboh berjumlah 95 orang. Sedangkan yang menjadi sampelnya adalah 11 orang responden yang terbagi ketiga sekolah tersebut, yang terdiri dari 4 orang guru SMK N 2 Banda Aceh, 3 orang guru SMK N Darul Kamal, dan 4 orang guru SMK N 2 Meulaboh. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu, sampel yang diambil adalah guru dari kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket (kuesioner) dengan skala pengukuran Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu 'ya-tidak'; 'benar-salah'; 'pernah-tidak pernah'; 'positif-negatif;', dan lain-lain (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini sebelum angket disebarakan dilakukan uji validitas isi. Tes validitas isi adalah sejenis tes, yang mempertanyakan tes untuk mengukur tingkat penguasaan konten atau konten atau materi tertentu, yang harus dikuasai untuk tujuan pengajaran. Validitas isi dilakukan dengan

cara meminta pertimbangan, petunjuk, serta saran dari para ahli dibidangnya. Para ahli tersebut adalah Ibu Sadrina, S.T, M.Sc dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry melakukan uji validitas pada tanggal 12 Maret 2021 dan Pak Masroel Afdhal, S.ST Dinas Pendidikan Aceh yang melakukan validasi pada tanggal 25 Maret 2021. Jumlah item kuesioner yang diberikan 19 butir dari kurikulum dan 13 butir angket SKKNI.

Data yang telah dikumpulkan melalui angket dilakukan rekapitulasi data, kemudian dilakukan perhitungan relevansi implementasi kompetensi yang diajarkan dengan tuntutan SKKNI dengan menggunakan rumus perhitungan persentase pada persamaan (1).

$$\%Ka = \frac{Aa}{Ba} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

Ka : Angka persentase

Aa : Jumlah skor kompetensi yang relevan SKKNI

Ba : Skor maksimal

Data yang telah diperoleh dengan analisis deskripsi persentase dicocokkan dengan tabel tingkat relevansi dibawah, untuk mendeskripsikan apakah sangat relevan, relevan, kurang relevan atau tidak relevan (Wahyu, A.S, 2014).

Tabel 3. Indikator Kategori Relevansi

No.	Persentase (%)	Kategori
1.	76-100	Sangat relevan
2.	51-75	Relevan
3.	26-50	Kurang relevan
4.	0-25	Sangat tidak relevan

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk mengetahui kompetensi-kompetensi dari kurikulum dan SKKNI yang diajarkan di sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi langsung sekolah dan memberikan angket yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada Guru Teknik Instalasi Tenaga Listrik di tiga sekolah yang berbeda yaitu SMK N 2 Banda Aceh, SMK N Darul Kamal Aceh Besar, dan SMK N 2 Meulaboh. Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data lapangan berupa kompetensi-kompetensi yang diajarkan di SMK.

Hasil yang diperoleh dari SMKN 2 Banda Aceh terdapat 4 kompetensi kurikulum dari 19 kompetensi kurikulum yang ada yaitu memperbaiki motor listrik, mengoperasikan sistem pengendali elektronik, merawat panel listrik dan switchgear. Hasil dari angket tentang kompetensi SKKNI yang diajarkan di sekolah tersebut bahwa terdapat satu kompetensi dari SKKNI yang tidak diajarkan di SMKN 2 Banda Aceh, yaitu memelihara dan memperbaiki instalasi listrik air conditioning (AC). Hasil yang diperoleh dari SMKN Darul Kamal Aceh Besar semua kompetensi kurikulum dari 19 kompetensi kurikulum diajarkan di sekolah tersebut. Hasil dari angket tentang kompetensi SKKNI yang diajarkan di sekolah tersebut semua kompetensi dari SKKNI sudah diajarkan. Hasil yang diperoleh dari SMKN 2 Meulaboh terdapat 6 kompetensi kurikulum dari 19 kompetensi kurikulum yang ada yaitu tentang menguasai konsep dasar elektronika, dan juga kurikulum tentang menguasai pengukuran komponen elektronika, Memperbaiki motor listrik, Mengoperasikan peralatan pengendali daya tegangan rendah, Memasang sistem pentanahan instalasi listrik, Merawat panel listrik dan switchgear. Hasil dari angket tentang kompetensi SKKNI yang diajarkan di sekolah tersebut bahwa terdapat 4

kompetensi dari SKKNI yang tidak diajarkan di SMKN 2 Meulaboh, yaitu mengukur untuk memastikan tahanan pembumian, tahanan isolasi, dan polaritas sesuai persyaratan memperbaiki instalasi listrik air conditioning (AC), memasang instalasi listrik bangunan gedung (kampus, perkantoran, hotel, apartemen, pasar swalayan, gedung olahraga) dan memasang sistem pembumian. Hasil angket kurikulum yang diajarkan di sekolah-sekolah tersebut setelah dihitung dan dibuat persentase dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Angket Kurikulum

No.	Nama Sekolah	Diajarkan		Tidak diajarkan	
		Nilai	%	Nilai	%
1.	SMK N 2 Banda Aceh	15	79	4	21
2.	SMK N Darul Kamal Aceh Besar	19	100	0	0
3.	SMK N 2 Meulaboh	13	68	6	32

Keterlaksanaan kurikulum di SMK N 2 Banda Aceh adalah 79% dimana 15 kompetensi sudah diajarkan dari total 19 kompetensi kurikulum, di SMK N Darul Kamal Aceh Besar mengajarkan semua kompetensi kurikulum sedangkan SMK N 2 Meulaboh hanya mengajarkan 68% kurikulum yang artinya hanya 13 kompetensi kurikulum dari 19 kompetensi yang diajarkan. Hasil rangkuman angket dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang diajarkan di masing-masing sekolah tersebut dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Angket SKKNI

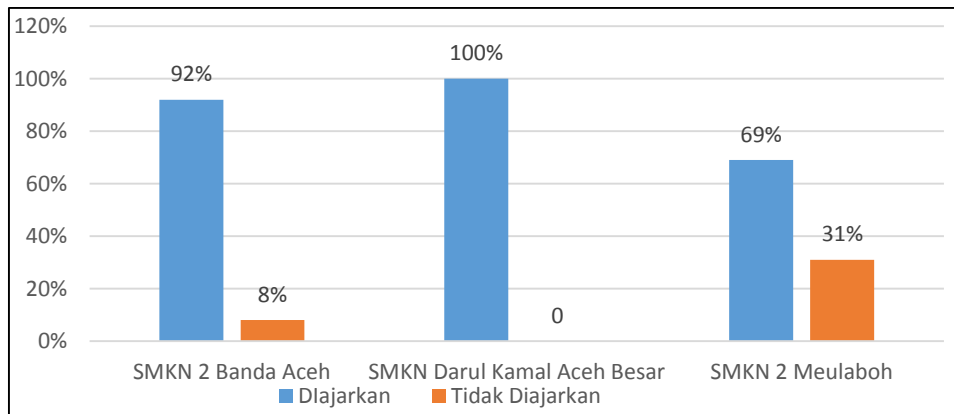
No.	Nama Sekolah	Diajarkan		Tidak diajarkan	
		Nilai	%	Nilai	%
1.	SMK N 2 Banda Aceh	12	92	1	8
2.	SMK N Darul Kamal Aceh Besar	13	100	0	0
3.	SMK N 2 Meulaboh	9	69	4	31

Keterlaksanaan SKKNI di SMK N 2 Banda Aceh adalah 92% yang artinya SMK N 2 Banda Aceh mengajarkan 12 dari 13 kompetensi SKKNI, SMK N Darul Kamal Aceh Besar 100% atau mengajarkan semua kompetensi, sedangkan SMK N 2 Meulaboh 69% yang artinya hanya mengajarkan 9 dari 13 kompetensi SKKNI. Dari deskripsi data, dilakukan analisa data dengan menggunakan persamaan (1) diperoleh persentase tingkat relevansi Kurikulum dengan SKKNI yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat relevansi kurikulum dan SKKNI

No.	Nama Sekolah	Diajarkan		Tidak diajarkan	
		Nilai	%	Nilai	%
1.	SMK N 2 Banda Aceh	12	92	1	8
2.	SMK N Darul Kamal Aceh Besar	13	100	0	0
3.	SMK N 2 Meulaboh	9	69	4	31
	Rata-Rata	11.3	87	1.7	13

Dari Tabel 6 diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMKN 2 Banda Aceh adalah 92% berarti kurikulum dengan SKKNI termasuk dalam kategori "sangat relevan". Kemudian SMK N Darul Kamal Aceh Besar juga Sangat Relevan dengan nilai 100%. Sedangkan SMKN 2 Meulaboh memperoleh nilai 69% dengan kategori "relevan".



Gambar 1. Relevansi Implementasi Kurikulum SMK dengan SKKNI di Provinsi Aceh

Pada Gambar 1 menjelaskan bahwa yang berwarna biru adalah kompetensi yang diajarkan dan yang sesuai dengan SKKNI terlihat bahwasanya hampir seluruhnya sangat relevan dengan SKKNI, dan yang berwarna merah adalah kompetensi yang tidak diajarkan yang sesuai dengan SKKNI. SMKN Darul Kamal Aceh Besar memperoleh nilai 100% karena sudah mengajarkan semua kompetensi termasuk kategori sangat relevan, kemudian SMKN 2 Banda Aceh 92% termasuk kedalam kategori sangat relevan dan SMKN 2 Meulaboh termasuk kategori Relevan karena hanya mengajarkan 69% kompetensi yang relevan dengan SKKNI. Banyaknya lulusan SMK yang tidak bekerja atau tidak diserap oleh dunia usaha atau dunia industri, ternyata bukan karena tidak memiliki kompetensi atau keahlian. Karena jika dilihat lulusan SMK sebenarnya sudah bisa bekerja atau sudah memiliki kompetensi hanya saja lulusan SMK ini belum memiliki pengalaman bekerja, karena setiap ada rekrutmen penerimaan atau lowongan pekerjaan selalu memberikan syarat untuk yang sudah memiliki pengalaman bekerja setidaknya 1 tahun. Hal ini tentu saja para peserta didik yang baru lulus dari sekolah tidak bisa memperoleh pekerjaan. Fakta yang terjadi di SMK-SMK Provinsi Aceh saat ini sudah sudah melaksanakan kurikulum sesuai dengan yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga sangat relevan implementasinya dengan SKKNI yang ditetapkan oleh pemerintah atau kementerian ketenagakerjaan, dalam hal ini lulusan dari SMK-SMK di Provinsi Aceh sudah memiliki kompetensi seperti yang diharapkan oleh SKKNI selaku penyusun kompetensi hanya saja tidak ditentukan jenis pekerjaan sebagai apa secara jelas.

Pada penelitian sebelumnya oleh Adli Robiansyah (2019), menyebutkan bahwa relevansi silabus dengan SKKNI bidang instalasi tenaga listrik sudah relevan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum SMK di Aceh relevan dengan SKKNI. Kompetensi penguasaan konsep dasar elektronika mempelajari tentang membaca simbol-simbol komponen elektronika, sifat-sifat komponen elektronika dan menggambar komponen elektronika. Sangat berguna bagi peserta didik SMK kompetensi ini dibutuhkan saat bekerja nantinya yang menggunakan komponen-komponen elektronika. Kompetensi diajarkan dengan sangat baik di SMKN 2 Banda Aceh dan SMKN Darul Kamal Aceh Besar namun tidak diajarkan di SMKN 2 Meulaboh karena menurut hasil wawancara peneliti dengan ketua jurusan TITL kompetensi tersebut tidak masuk dalam kurikulum. Kompetensi pemasangan instalasi penerangan listrik bangunan sederhana membahas tentang prinsip instalasi penerangan 1 fase, cara menggambar perencanaan instalasi penerangan, cara pemasangan instalasi penerangan diluar permukaan, cara pemasangan instalasi di dalam permukaan dan cara pemasangan lampu penerangan, termasuk instalasi di dalam armatur lampu. Kompetensi ini diajarkan di SMKN 2 Banda Aceh, SMK N Darul Kamal Aceh Besar dan SMKN 2 Meulaboh. Karena ini memang kompetensi ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi merawat panel listrik dan *switchgear* membahas tentang prinsip

perbaikan panel listrik dan *switchgear*, mengidentifikasi jenis-jenis panel listrik dan *switchgear*, melakukan perawatan ringan panel kontrol, melakukan perawatan ringan panel tenaga, melakukan perawatan ringan switchgear. Kompetensi tersebut tidak diajarkan di SMKN 2 Banda Aceh, SMKN Darul Kamal Aceh Besar dan di SMKN 2 Meulaboh. Dari hasil penelitian kurikulum dan SKKNI memiliki relevansi yang tinggi antara yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kementerian ketenagakerjaan tingkat relevansi yang tinggi berarti lulusan SMK yang tidak bekerja atau yang tidak diserap oleh dunia usaha atau dunia industri bukan karena kurikulumnya yang tidak relevan dengan SKKNI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan tingkat relevansi implementasi kurikulum di SMKN 2 Banda Aceh dengan SKKNI 92% masuk kategori "sangat relevan", SMKN Darul Kamal Aceh Besar 100% masuk kategori "sangat relevan" dan SMKN 2 Meulaboh 69% masuk kategori "relevan". Sehingga tingkat relevansi implementasi kurikulum dengan SKKNI di Provinsi Aceh secara keseluruhan adalah 87% masuk dalam kategori "sangat relevan". Namun ada beberapa kompetensi yang tidak diajarkan seperti di SMKN 2 Banda Aceh pada kompetensi memelihara dan memperbaiki instalasi listrik *air conditioning* (AC) dan Pada SMK 2 Meulaboh tidak mengajarkan kompetensi pemasangan sistem pembumian.

Referensi

- Adli, R. (2020). *Studi Relevansi Paket Keahlian Mata Pelajaran Produktif Instalasi Penerangan Listrik Di Smk Cendekia Batujajar Dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sub Bidang Konstruksi*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Afrita, I., Ali I., & Imron, A. (2018). Manajemen Hubungan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3),
- Agung, P, S., Djoko, K., & Syaad, P. (2015). Kesiapan memasuki dunia usaha/dunia industri DU/DI siswa paket keahlian rekayasa perangkat lunak di SMK. *Jurnal Teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 38(1),
- BSNP. (2021). diakses pada tanggal 22 Februari 2021 dari situs: <https://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan-2/>.
- Khairul, A. (2019). *Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Dengan Tuntutan Skkni: Studi Evaluatif pada Kurikulum TKJ*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemdikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 70, tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemnaker. (2007). *Permennaker Nomor Kep.170/MEN/17/2007. 2007 tentang Penetapan Standar kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Listrik Sub Sektor Ketenagalistrikan Bidang Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik*. Jakarta: Kemnaker.
- Jayanti, I, L. (2018). *Relevansi Konten Kurikulum Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Multimedia SMK N 11 Semarang Dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pandit, I. (2010). Peran humas sebagai upaya menjalin kerja sama antara SMK dengan dunia usaha/dunia industri DU/DI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, VI(2),
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Saputra. (2014). *Relevansi kompetensi teknik komputer dan jaringan smk dengan dunia kerja di kota Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.